



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ANALISIS PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN KOTA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Hukum Keluarga
Pada Program Studi Hukum Islam



Oleh :

MUHAMMAD AULIA RAHMAN

NIM 11621104306

**JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020/2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN KOTA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM"** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Aulia Rahman
 NIM : 11621104306
 Program Studi : Hukum Keluarga (Akhwal Asy-Syakhsiyyah)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

Afrizal Ahmad, M.Sy
 NIP: 130217085

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Perilaku Pernikahan Dini Pada Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam**, yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Aulia Rahman

NIM : 11621104306

Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyah)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis, 15 April 2021

Tanggal : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Peradilan Semu Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 April 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Nurnasrina, SE.,M.Si

Sekretaris
Misrifah, SH., MH

Penguji
Hj. Nurnaini Sahu, SH.,MH

Penguji II
Dr. Mahmuzar, M.Hum






Mengetahui:
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. H. Hajar, M.Ag

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pernikahan merupakan bagian dari kehidupan umat islam, bahkan merupakan sunnah nabi yang sangat dianjurkan. Namun pernikahan yang tidak diikuti dengan kesiapan dan kematangan akan berakibat buruk di masa mendatang. Sedangkan pada komunitas Indonesia Tanpa Pacaran, merupakan komunitas dakwah remaja yang mengkampanyekan pernikahan sebagai solusi dalam menghindari perzinahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku pernikahan dini pada anggota komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru dan Meninjau secara Hukum Keluarga terkait dengan perilaku tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Data Penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara kepada Ketua Umum Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru dan menyebar kuisioner kepada 40 anggota Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini adalah : Pertama, Adanya perilaku pernikahan pada usia dibawah 23 tahun pada 50% dari anggota Indonesia Tanpa Pacaran (sisanya 50% belum menikah dan menikah di tas usia 23 tahun) dengan kondisi sebagian besarnya belum memiliki pekerjaan, namun adanya dukungan orang tua serta ustadz di komunitas tersebut menjadi faktor yang mendukung perilaku pernikahan dini ini. Kedua, Tinjauan Hukum Keluarga islam terhadap fenomena ini meliputi 3 poin penting yakni (1) Fenomena pernikahan dini dengan berdasarkan niat menghindari zinah namun tidak diikuti dengan kesiapan ini maka pernikahan tersebut dikategorikan sebagai pernikahan yang makruh. Hal ini disebabkan ada kecenderungan akan terjadi hal yang buruk dikemudian hari jika kedua pasangan memaksakan diri untuk menikah. (2) Fakta terkait persepsi yang dimiliki oleh komunitas yang berada pada pemahaman terkait pembolehan pernikahan dini dengan syarat niatnya untuk menghindari zinah perlu diluruskan kembali. (3) Diketahui bahwa perilaku pernikahan dini yang ditampilkan oleh Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran harus dikaji kembali oleh pengurus komunitas tersebut karena terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan. Hal yang harus diperhatikan tersebut adalah kematangan ekonomi dan kematangan perasaan.

Kata Kunci: *Perilaku, Pernikahan Dini, Komunitas*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kebekahannya-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **ANALISIS PRILAKU PERNIKAHAN DINI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN KOTA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM.**

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang ini.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Parlindungan, ibunda tercinta Hasnah (Alm) dan Adik Tercinta Ikhsan Akbar, serta keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun moril serta selalu memberikan semangat do'a dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag Rektor UIN Suska Riau dan Wakil Rektor 1,2,dan 3 yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandanagn kedepan kepada penulis.



3. Bapak Dr. Hajar, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.
4. Bapak Dr. Heri Sunandar M.LC selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Suska Riau.
5. Bapak H. Akmal Munir, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Uin Suska Riau.
6. Bapak Afrizal Ahmad, M.Sy yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Ibu Hj. Nuraini Sahu, S.H, M.H. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam proses skripsi ini.
8. Bapak kepala perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis..
9. Segenap Dosen Fakultas Syri'ah dan Hukum beserta seluruh karywan dan pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum di Kampus UIN Suska Riau.
10. Terimakasih Kepada sahabat saya Mustakim Pulungan SH, Abdul Halim Hasibuan, SH, Imam Saleh Lubis, SH.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Terima kasih untuk waktu, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan sehingga dapat menambah kekuatan di saat penulis mulai gundah. Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis aturkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Pekanbaru, 4 Juni 2021
Penulis,

MUHAMMAD AULIA RAHMAN
NIM. 11621104306



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Metode Penelitian.....	13
F. Kerangka Pemikiran.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II GAMBARAN KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN ...	21
A. Sejarah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran	21
B. Visi Misi.....	23
C. Program Kerja	23
D. Prinsip Organisasi	24
E. Struktur Organisasi.....	27
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	30
A. Pernikahan.....	30
B. Pernikahan Dini.....	35
C. Konsep Perilaku	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Data dan Fakta Penelitian.....	45



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Analisis Data Responden.....	49
3. Perilaku Pernikahan Dini Pada Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru.....	53
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83
<i>Lampiran 1: Draft Wawancara</i>	<i>83</i>
<i>Lampiran 2: Kusioner Penelitian</i>	<i>84</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nikah artinya menghimpun atau mengumpulkan. Salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami istri dalam rumah tangga sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi manusia di atas bumi. Keberadaan nikah itu sejalan dengan lahirnya manusia di atas bumi dan merupakan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT terhadap hamba-Nya.¹

Ada beberapa definisi nikah yang dikemukakan ulama fiqh, tetapi seluruh definisi tersebut mengandung esensi yang sama meskipun redaksionalnya berbeda. Ulama Mazhab Syafi'i mendefinisikannya dengan

*“akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri dengan lafal nikah/kawin atau yang semakna dengan itu”.*²

Sedangkan ulama Mazhab Hanafi mendefinisikannya dengan

*“akad yang mempaedahkan halalnya melakukan hubungan suami istri antara seorang lelaki dan seorang wanita selama tidak ada halangan syara’”.*³

Definisi jumhur ulama menekankan pentingnya menyebutkan lafal yang dipergunakan dalam akad nikah tersebut, yaitu harus lafal nikah, kawin

¹ Hilma Kusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2010), p. 120.

² Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), p. 232.

³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), p. 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau yang semakna dengan itu. Dalam definisi ulama Mazhab Hanafi, hal ini tidak diungkapkan secara jelas, sehingga segala lafal yang mengandung makna halalnya seorang laki-laki dan seorang wanita melakukan hubungan seksual boleh dipergunakan, seperti lafal hibah. Yang dapat perhatian khusus bagi ulama Mazhab Hanafi, disamping masalah kehalalan hubungan seksual, adalah tidak adanya halangan syara' untuk menikahi wanita tersebut. Misalnya. Wanita itu bukan mahram (mahram atau muhrim) dan bukan pula penyembah berhala. Menurut jumhur ulama, hal-hal seperti itu tidak dikemukakan dalam definisi mereka karena hal tersebut cukup dibicarakan dalam persyaratan nikah.⁴

Tujuan Pernikahan itu sendiri adalah mencari ketenangan jiwa hal ini sesuai dengan QS Ar-rum 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Rum: 21)

Pemerintah Mengatur tentang pernikahan tertuang dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan

⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah Jilid 1* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia., 2011), p. 170.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun batas usia pernikahan dalam Undang-Undang Perkawinan disebutkan bahwa pernikahan hanya diijinkan jika pihak pria dan wanita mencapai umur 19⁵. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batasan usia minimal pernikahan ini tentunya sudah melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari aspek Lebih lanjut dijelaskan pernikahan yang dibawah umur tersebut wajib mengurus surat ke Pengadilan Agama.⁶

Namun dalam prakteknya di masyarakat secara umum masih banyak yang melangsungkan pernikahan di usia muda atau di bawah umur. Secara nasional pernikahan dini dengan usia di bawah 16 tahun sebanyak 26,95%. Bahkan berdasarkan temuan dari Bappenas tahun 2008 menyatakan bahwa 34,5% dari 2.049.000 perkawinan tahun 2008 adalah pernikahan anak di bawah umur. Padahal usia pernikahan yang ideal bagi perempuan adalah 21-25 tahun, sedangkan bagi laki-laki adalah 25-28 tahun. Karena pada usia tersebut organ reproduksi pada perempuan sudah berkembang dengan baik dan kuat, serta secara psikologis sudah dianggap matang untuk menjadi calon orang tua bagi laki-laki pada usia tersebut juga sudah kuat sehingga mampu menopang kehidupan keluarga dan melindunginya baik secara psikis emosional, ekonomi, dan sosial.⁷

⁵ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No.16 Tahun 2019, Tentang Perkawinan*, 2019.

⁶ Mohammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis Dari UU 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam-KHI Cet. Ke-5)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2004), p. 12.

⁷ BKKBN, *Data Pernikahan Dini*, 2012.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernikahan dini merupakan perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik dari segi persiapan fisik, persiapan mental juga persiapan materi. Terdapat berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini yang dilakukan, dan menjadi permasalahan yang besar ketika tidak ada pencarian analisa masalah yang tepat yang didasari oleh data yang akurat dan terpercaya serta solusi yang alternatif untuk memecahkan masalah ini. Penanganan adanya dampak buruk pernikahan dini, yaitu dengan pendewasaan usia kawin, keluarga sejahtera dan pemerintah peduli remaja berupa solusi baru yang lebih objektif yang dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mengatasi maraknya pernikahandini.⁸

Dalam pernikahan tidak bermodalkan kemauan saja. Namun juga harus memiliki kesiapan. Hal ini yang membuat perilaku pernikahan dini harus ditinjau terlebih dahulu agar tidak menjadi perilaku yang terkesan seperti tanpa perhitungan dan akhirnya dapat merugikan kedua pihak yang melakukan pernikahan.

Adapun setidaknya kesiapan yang harus dimiliki oleh pasangan yang akan menikah adalah kesiapan tentang pemahaman hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan urusan pernikahan, baik hukum sebelum menikah, seperti hukum khitbah (melamar), pada saat nikah, seperti syarat dan rukun aqad nikah, maupun sesudah nikah, seperti hukum nafkah,

⁸ Dwi Rifiani, 'Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam', *Journal de Jure*, 3.2 (2011), 125–34 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2144>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

thalak, dan ruju`. Syarat pertama ini didasarkan pada prinsip bahwa fardhu ain hukumnya bagi seorang muslim mengetahui hukum-hukum perbuatan yang sehari-hari dilakukannya atau yang akan segera dilaksanakannya. Selain itu kewajiban menuntut ilmu tidak boleh dilalaikan⁹.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا (١٢)

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS Ath-Thalaq: 12)

Selain itu dalam pernikahan harus memiliki mahar. Mahar pada hakikatnya bukan hanya sekedar dari sebuah penyerahan, tetapi juga sebagai tanda pembuktian dan kesungguhan dari seorang lelaki kepada calon isterinya. Terkait mahar ini Allah SWT berfirman pada QS An Nisaa` ayat 4:

وَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا (٤)

Artinya: “berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan[267]. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”(QS. Annisa: 4).

Selanjutnya pemahamn terkait peran dan tanggung jawab pasangan. Bagi seorang lelaki adalah menjadi kepala rumah tangga yang

⁹ Agustina Nurhayati, ‘Pernikahan Dalam Perspektif Al-Quran’, Asas, 3.1 (2011), 332–33.



bertanggung jawab penuh pada rumah tangga. Hal ini sesuai dengan QS Al

Baqarah: 233

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ
إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ
أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah 233)

Fenomena Pernikahan dini ternyata memberikan beberapa catatan yang cukup mengejutkan. Kita pernah disuguhkan sebuah kejadian yang ramai diberitakan di berbagai media tentang seorang yang sekaligus pengasuh sebuah pesantren, Syekh Puji alias Pu jiono Cahyo Widiyanto usia 43 tahun yang menikahi gadis belia Lutviana Ulfah yang berumur 12 tahun.¹⁰

Secara biologis, organ-organ reproduksi anak yang baru menginjak akil baligh masih ber ada pada proses menuju kematangan sehingga belum

¹⁰ Harian Kompas, 'Pernikahan Dini Langgar Hak Anak', Jum'at 11 Nopember 2011., 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil dan melahirkan. Jika dipaksakan yang terjadi justru malah sebuah trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya sampai membahayakan jiwa anak. Selain itu juga memiliki dampak sosial yang menjadikan wanita sebagai objek nafsu syahwat lelaki saja. Karena tidak jarang, pernikahan dini berakhir pada penelantaran anak dan isteri.

Namun di beberapa kejadian, pilihan pernikahan dini juga dijadikan solusi atas kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Hal ini melihat begitu banyak dan maraknya kenakalan remaja yang terjadi pada masa sekarang ini yang menuntut masyarakat mencari solusi dari kenakalan remaja ini.

Koordinator Pusat Informasi dan Layanan Remaja (Pilar) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Semarang, Nona Yabloy menuturkan, sebagian remaja mempunyai perilaku berisiko. Hasil survei Pilar 2015 terkait perilaku seksual remaja pada 2.843 responden, menunjukkan bahwa 73,4 persen mengaku pertama kali pacaran pada usia 10-15 tahun. Dari responden yang sudah pacaran, mereka melakukan perilaku berisiko seperti ciuman sebanyak 24,6 persen, pelukan 43,7 persen, memengang organ reproduksi 11,2 persen, mengesek-gesekkan alat kelamin 2,4 persen dan melakukan hubungan seks 2,2 persen.¹¹

¹¹ Budi Lenggono, 'Pengaruh Pacaran Pada Remaja', *Kompasiana.Com*, 2016 <<https://www.kompasiana.com/budilenggono/57215cc1b49273f004449b53/artikel-pengaruh-pacaran-pada-remaja?page=all>> [accessed 28 October 2020].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh York University di Toronto kepada ratusan responden mengemukakan hasil yang mengkhawatirkan tentang kondisi anak zaman sekarang. (1) Anak laki-laki dan perempuan yang pacaran di usia yang sangat muda (sekitar usia 11 tahun) akan mengalami masalah dalam perilakunya. (2) Mereka akan kesulitan dalam mengendalikan emosi dalam hubungan serta cenderung mencoba hal-hal berbahaya seperti mengonsumsi narkoba. (3) Anak-anak yang sudah pacaran juga punya risiko melakukan hubungan seks yang nggak aman serta mengonsumsi alkohol dua kali lebih besar. (4) Orangtua perlu khawatir jika anaknya mulai pacaran di usia 11 tahun karena anak tersebut berpotensi lebih sering berbohong, kabur dan berbuat curang. (5) Remaja yang terlambat menjalin hubungan dengan orang lain (karena fokus belajar, dll) dinilai lebih baik dan nggak menimbulkan dampak yang serius. (6) Peneliti menambahkan bahwa anak yang dibiarkan tumbuh dewasa sebelum punya hubungan dengan lawan jenis adalah cara terbaik untuk berkembang.¹²

Selain itu Islam menegaskan tentang larangan berzina dan mendekatinya. Ini terdapat pada QS Al-Isra 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya: *dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.* (QS Al-Isra 32)

¹² Popbela, 'Dampak Negatif Pacaran Usia Dini', *Popbela.Com*, 2020 <<https://www.popbela.com/relationship/dating/megadini/dampak-negatif-pacaran-usia-dini/15>> [accessed 28 October 2020].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penelitian uswatun khasanah (2014) tentang pernikahan dini menurut pandangan islam memiliki beberapa dampak positif diantaranya sebagai berikut Dukungan emosional; dengan dukungan emosional maka dapat melatih kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri setiap pasangan (ESQ) . b) Dukungan keuangan; dengan menikah di usia dini dapat meringankan beban ekonomi menjadi lebih menghemat. c) Kebebasan yang lebih; Dengan berada jauh dari rumah maka menjadikan mereka bebas melakukan hal sesuai keputusannya untuk menjalani hidup mereka secara financial dan emosional. d) Belajar memikul tanggung jawab di usia dini; Banyak pemuda yang waktu masa sebelum nikah tanggung jawabnya masih kecil dikarenakan ada orang tua mereka, disini mereka harus dapat mengatur urusan mereka tanpa bergantung pada orang tua. e) Terbebas dari perbuatan maksiat seperti zina dan lain-lain¹³.

Disebabkan maraknya maksiat dan promosi tentang percintaan remaja melalui perbuatan negatif perzinahan dan pacaran, maka beberapa komunitas religi melakukan promosi dan gerakan tolak pacaran. Salah satu organisasi yang cukup masif dalam mempromosikan gerakannya adalah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran (ITP). Indonesia Tanpa Pacaran adalah gerakan yang digagas La Ode Munafar pada September 2015 untuk mengajak masyarakat tidak berpacaran. Munafar menggagas gerakan ini di Instagram, Facebook, dan Line karena menerima banyak curahan hati dari

¹³ Khasanah Uswatun, 'Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.2 (2014), 306–18
<http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241956673/download>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja yang mengakui masa depannya rusak karena berpacaran. Sebanyak dua kegiatan diselenggarakan gerakan ini lewat dalam maupun luar jaringan. Lewat dalam jaringan, anggota gerakan ini mendapatkan tausiah setiap Selasa dan Jumat melalui grup WhatsApp, sementara lewat luar jaringan, kegiatan yang digelar adalah Bahasa Arab Muda atau "Kabarmu", digelar pada Sabtu sore, dan Kelompok Kajian Indonesia Tanpa Pacaran, yang diadakan pada Minggu sore.¹⁴

Salah satu cabang dari Indonesia tanpa Pacaran terdapat di Pekanbaru dengan nama Indonesia Tanpa Pacaran Pekanbaru (ITP Pekanbaru). Komunitas ITP Pekanbaru cukup aktif melakukan promosi melalui sosial media dan kajian-kajian di masjid besar seperti Masjid Agung An-Nur, Masjid Al-Falah Darul Muttaqin, dan sosialisasi ke sekolah setingkat SMA. Di Pekanbaru, ITP diketuai oleh Rahmat Dianto, seorang pemuda berusia 25 Tahun yang telah berkeluarga. Pada usia 22 tahun, Rahmat Dianto memberanikan dirinya untuk menikah di usia muda bersama sesama anggota ITP lainnya yang bernama muna.

Ada beberapa hal yang menarik pada komunitas ini. Diantaranya adalah gerakan tanpa pacaran yang berimplikasi pada pernikahan dini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pasangan muda yang menikah setelah bergabung dengan ITP Pekanbaru. Selain itu, dibuktikan dengan cara dakwah dan pesan-pesan yang terdapat pada sosial media dan kajian-

¹⁴ Kumparan, 'Mengenal La Ode Munafar, Pencetus Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran', *Kumparan.Com*, 2017 <<https://kumparan.com/kumparannews/mengenal-la-ode-munafar-pencetus-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran>> [accessed 28 October 2020].



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian yang dilakukan oleh komunitas ini adalah mempromsikan pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan rahmat dianto selaku ketua Komunitas ITP Pekanbaru, “kami ingin menjadikan pemuda yang takut pada zinah dan menjadikan pernikahan sebagai solusi dari problematikan cinta remaja saat ini. Ali dan Fatimah adalah contoh teladan, yang berusia muda namun mampu meraih berkah”.¹⁵

Pernyataan dari ketua ITP Pekanbaru ini cukup berani, menimbang bagaimana ITP memposisikan diri sebagai penyumbang pernikahan dini di Pekanbaru. Namun tentu semua tidak semudah yang dibayangkan. Karena tentu, cara dakwah islami terkait menolak pacaran tidak hanya melalui pernikahan dini. Namun juga dengan fokus pada pendidikan dan mempersiapkan kemampuan diri para pemuda, serta membuat kegiatan positif yang dapat menghilangkan hasrat untuk berpacaran.

Berdasarkan fenomena pernikahan dini, dan komunitas ITP Pekanbaru sebagai komunitas yang mengkampanyekan pernikahan dini, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **“Analisis Perilaku Pernikahan Diri Pada Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam”**.

¹⁵ Wawancara Pra Penelitian, Rahmat Dianto (Ketua ITP Pekanbaru), 28 Oktober 2020



B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang ditentukan, maka penelitian dibatasi pada permasalahan Perilaku Pernikahan Diri Pada Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam

C. Rumusan Masalah

Dari penelitian ini dapat ditentukan Rumusan Masalah dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Perilaku Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Pekanbaru terhadap Pernikahan Dini?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Perilaku Pernikahan Dini Pada Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Pekanbaru terhadap Pernikahan Dini
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Keluarga Islam terhadap Perilaku Pernikahan Dini Pada Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Riau

2. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan
- 2) Meningkatkan cara berpikir kritis dan analisis terhadap permasalahan yang terjadi terkait Hukum Keluarga Islam di masyarakat.

b. Bagi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Pekanbaru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada Komunitas ITP Pekanbaru terkait tinjauan Hukum Keluarga Islam mengenai perilaku pernikahan Dini

c. Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan perbandingan di masa yang akan datang dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Perilaku Pernikahan Dini.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian ini adalah Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran yang memiliki sekretariat di Masjid Al-Falah Darul Muttaqin Jl. Sumatera, Kota Pekanbaru



2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Anggota Komunitas Indonesia tanpa Pacaran

b. Objek Penelitian

Adapun Objek Penelitian ini adalah hal-hal terkait Perilaku Pernikahan Dini pada Komunitas Indonesia Tanpa pacaran Kota Pekanbaru

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah jumlah satuan dari subjek yang akan memberikan data penelitian. Sample adalah bagian dari populasi. Jumlah diambil dari populasi untuk dihitung jumlahnya menurut rumus tertentu sehingga mendapatkan jumlah tertentu yang bisa digunakan sebagai sample penelitian ini.¹⁶

Berdasarkan informasi dari bahwa terdapat 120 anggota tercatat di Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran. Sedangkan sampel yang diambil dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

¹⁶ Sugianto, *Teknik Sampling* (Jakarta: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi adalah 120 orang dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = 120 / (1 + 120 (0,1) (0,1)) = 41,34 \text{ (pembulatan 40) orang.}$$

Jadi, jumlah subjek yang akan digunakan sebagai sampel penelitian adalah 40 orang dengan proporsi 20 orang yang sudah menikah dan 20 orang lagi yang belum menikah.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer, yang didapatkan dari hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, karena data berupa pendapat responden yang diuraikan dalam kuisisioner. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder¹⁷. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara terhadap Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). p.28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, artikel, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan materi kajian.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian yang akan diolah menjadi hasil penelitian digunakan cara dengan metoda lapangan (Field Research) dan Metode Kepustakaan (Library Research)¹⁸. Namun secara pelaksanaan metode utama yang digunakan adalah metode lapangan, sedangkan metode kepustakaan digunakan hanya sebagai pembandingan hasil dari penelitian di dalam pembahasan penelitian. Berikut rincian dari tahapan pengumpulan data penelitian:

a. Lapangan / Field Research

Metode lapangan adalah metode dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan yang sebenarnya. yaitu data yang ada di lapangan tempat objek penelitian. dalam melaksanakan metode lapangan digunakan 3 metode teknik, yaitu:

¹⁸ Budi Trianto, *Riset Modeling* (Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015). Hal 52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Interview/ wawancara, yaitu penulis menanyakan hal hal yang berkaitan dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Anggota ITP Pekanbaru
- b. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada pada kegiatan Anggota ITP Pekanbaru
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan- peraturan ,laporan kegiatan, data yang relevan untuk penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis Data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik analisa diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pemilihan dan pemutusan data di dapatkan dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di ITP Pekanbaru

b. Penyajian Data (display data)

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan pentingnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penerapan kualitas pelayanan dan strategi promosi bagaimana permasalahannya yang di hadapi di ITP Pekanbaru.

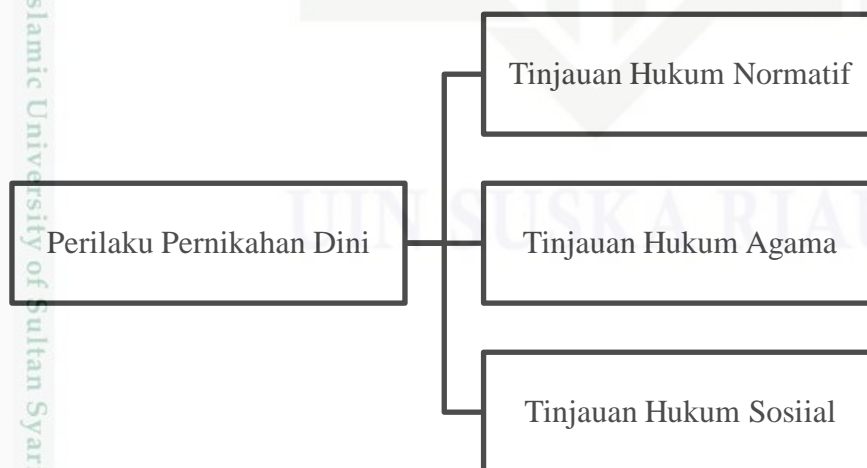
c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah rangkaian alur yang menjadi pokok penyusunan pemikiran penelitian. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan tugas akhir terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini berisikan tinjauan teori-teori yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Adapun teori yang digunakan adalah teori terkait variabel-variabel penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi metodologi yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Diantaranya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya dalam menjawab permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari penjelasan pembahasan secara singkat. Serta saran yang diberikan dari penelitian ini.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

GAMBARAN KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN

A. Sejarah Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran

Profil Indonesia Tanpa Pacaran, muncul karena kepedulian terhadap remaja dan berkat dukungan masyarakat, mahasiswa terutama penggagasnya itu sendiri yang juga sebagai mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, maka di bentuklah pada 7 September 2015, ITP juga memiliki visi dan misi yang jelas bahkan memiliki jumlah anggota hingga ribuan orang, bukan hanya yang berada di Indonesia saja bahkan sampai ke Negara lain seperti Thailand, Hongkong, Cina Dan lain-lain¹⁹.

Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran adalah sebuah lembaga dakwah, gerakan ini adalah sebuah gerakan yang berdiri berkat dorongan hati nurani pelajar, mahasiswa, masyarakat Indonesia yang prihatin terhadap rekan-rekannya yang banyak menjadi korban pacaran, hadir dengan slogan visi “menjadi barisan terdepan berjuang menghapus dari indonesia”. Program ini didukung berbagai penulis Indonesia, lembaga, dan organisasi, dan kampus se-indonesia, ITP telah mengumpulkan ratusan ribu foto dukungan, di instagram sudah mendapat follow lebih 690.000, dan fanpage telah di like lebih dari 400.000, bahkan digroup facebook sudah sekitar sejuta pendukung. Walau masih baru tapi dukungan terus berdatangan sehingga

¹⁹Fitriana Azis, ‘Peran Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) Dalam Mengubah Cara Pandang Mahasiswi Iain Palopo Tentang Pernikahan’, 2019.



follower di akun sosial media terus meningkat setiap hari bisa 1.000-5000 follower.²⁰

Meski pengikut gerakan ini dari lakilaki dan perempuan, tetapi pesan atau narasi yang dikampanyekan lebih banyak ditujukan bagi para pengikut perempuan, baik di media sosial maupun acara kopi darat. Menurut La Ode Munafar, “kalau wanita sudah ditaklukkan oleh laki-laki, Anda bisa membuat wanita mengejar-ngejar Anda karena kebodohan Anda. Dia mencintai Anda karena sesuatu yang tidak jelas. Semakin digombal, dia semakin disukai, semakin dirayu semakin cinta, semakin ditipu semakin suka. Bagus toh rumusnya,” kata Munafar, disambut gelak tawa para pelajar.

Untuk meyakinkan para pelajar, Munafar menyelipkan cerita mengenai seorang pemuda SMA yang menghancurkan hati wanita. Suasana hening sejenak, lalu Munafar mengklaim bahwa si lelaki yang pernah diwawancarainya itu pernah "mencoba segala macam wanita Perempuan rela membanting tulang untuk memfasilitasi para lelaki, beberapa buku karyanya yang menyimpulkan bahwa wanita punya naluri kasih sayang yang sangat tinggi sehingga seorang wanita akan menjaga laki-laki yang mereka cintai. Inti dari gerakan Indonesia tanpa pacaran ini adalah menikah sebagai solusi paling baik, jangan dipersulit dan dengan mahar paling sedikit.

²⁰ Kumparan, ‘Mengenal La Ode Munafar, Pencetus Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran’, *Kumparan.Com*, 2017 <<https://kumparan.com/kumparannews/mengenal-la-ode-munafar-pencetus-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran>> [accessed 28 Desember 2020]



B. Visi Misi

Adapun Visi adalah:

Menjadi wadah silaturahmi pemuda yang bertauhid dan menolak zinah.

Misi adalah:

1. Menciptakan pemahaman syariah pada pemuda
2. Membangun ukhuwah sesama muslim
3. Menjadikan dakwah sebagai tujuan
4. Menjadi konuitas menolak zinah
5. Wadah ilmu para pemuda tentang zinah dan pacaran

C. Program Kerja

Banyak macam dan jenis kegiatan yang dilaksanakan Komunitas ini.

Adapun jenis-jenis kegiatannya sebagai berikut:²¹

1. Kajian Rutin

Kajian rutin adalah kegiatan bulanan dengan mengundang ustad yang mengkaji tentang pemuda.

2. Mabit

Mabit atau malam bina iman dan taqwa adalah salah satu sarana tarbiyah ruhiyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah, meningkatkan akhlak,

²¹ Nugroho Widiyanto, Koesmarwanti, Dakwah Sekolah Di Era Baru, (Solo : Era Inter Media, 2002), hlm. 81-85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan miniatur lingkungan yang islami, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah. Kegiatan ini dilakukan khusus pria.

3. Ta'lim

Ta'lim adalah bentuk tarbiyah tsaqafiyah (memperluas wawasan) yang diselenggarakan secara mandiri atau diadakan oleh pihak lain. Program ini menyertakan peserta yang lebih banyak, bersifat umum dan menghadirkan nara sumber yang ahli di bidangnya. Bentuk kegiatannya antara lain ta'lim di masjid, televisi, radio, dan sebagainya.

4. Dauroh atau Pelatihan

Dauroh adalah forum intensif untuk mendalami suatu tema tertentu dengan nara sumber yang ahli di bidangnya. Waktu dauroh biasanya 1 hari penuh. .

5. Rihlah

Rihlah adalah suatu perjalanan rekreasi ke suatu tempat yang indah seperti pegunungan atau pantai. Rihlah diharapkan dapat menguatkan hubungan persaudaraan antar sesama anggota halaqoh, menyegarkan jiwa dan pikiran serta menyehatkan badan. Rihlah minimal diadakan setahun sekali. Rihlah memakan waktu 1-3 hari.

D. Prinsip Organisasi

1. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam .

2. Shahihul Ibadah.

Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3. Matinul Khuluq.

Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

4. Qowiyyul Jismi.

Kekuatan jasmani (qowiyyul jismi) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

5. Mutsaqqoful Fikri

Intelek dalam berpikir (mutsaqqoful fikri) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir.

6. Mujahadatul Linafsihi.

Berjuang melawan hawa nafsu (mujahadatul linafsihi) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk.

7. Harishun Ala Waqtihi.

Pandai menjaga waktu (harishun ala waqtihi) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya.

8. Munazhzhmun fi Syuunihi.

Teratur dalam suatu urusan (munzhzhmun fi syuunihi) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah.



9. Qodirun Alal Kasbi.

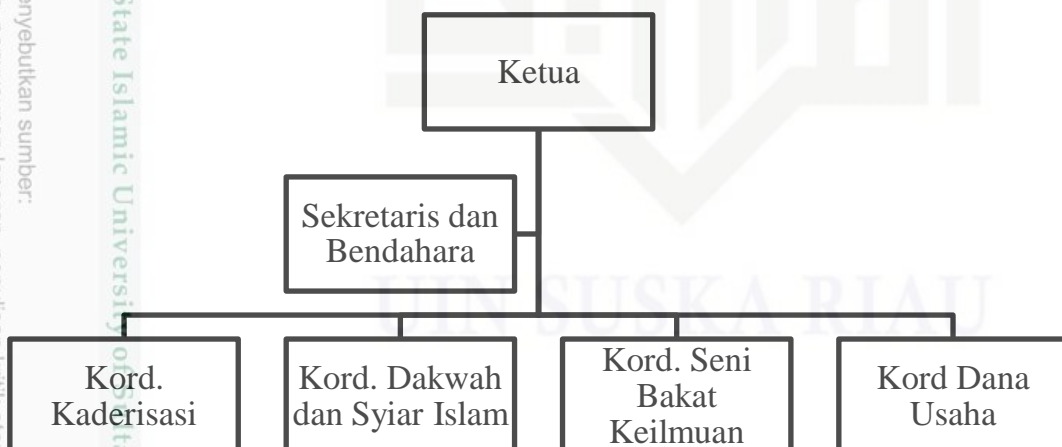
Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qodirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim.

10. Nafi'un Lighoirihi.

Bermanfaat bagi orang lain (nafi'un lighoirihi) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar.

E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:





1. Bidang Kaderisasi

Bidang Kaderisasi adalah bidang yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan utama dari komunitas sifatnya membina anggota untuk menciptakan pribadi muslimah. Selain itu, bidang kaderisasi juga mengurus hal yang berkaitan dengan keanggotaan organisasi sehingga database keanggotaan dapat diarsipkan dengan baik.

Adapun bentuk program dari kaderisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kegiatan kajian rutin mingguan
- b. Mempersiapkan kegiatan Open House / Ruang Perekrutan
- c. Menyiapkan pemateri pada kegiatan rutin
- d. Menyiapkan kurikulum dan pemateri kegiatan keputrian
- e. Menyiapkan kegiatan Dauroh, Taklim dan Mabit

2. Bidang Syiar dan Dakwah

Bidang Syiar dan Dakwah adalah bidang yang mengkoordinir dakwah syiar keislaman melalui yang menarik. Berbeda dengan Kaderisasi yang memfokuskan pada pembinaan kepada anggota. Sedangkan Syiar dan Dakwah memfokuskan membuat kegiatan komunitas yang menarik dan tidak membosankan sehingga menjadi daya tarik remaja menjadi lebih aktif.

- a. Mengelola Sosial Media Keputrian (Facebook, Instagram, dan Youtube)
- b. Melaksanakan Promosi Komunitas
- c. Membuat konten dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- d. Bekerjasama dengan komunitas lain

3. Bidang Seni dan Bakat

Bidang Seni dan Bakat adalah bidang yang menjadi wadah bakat dari anggota komunitas untuk dikembangkan dalam lingkup kegiatan komunitas.

- a. membentuk pelatihan yang sifatnya memantik bakat dan keilmuan anggota
- b. melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bakat dan keilmuan

4. Bidang Dana Usaha

Bidang Dana Usaha adalah bagian yang membawahi usaha-usaha yang berada lingkup komunitas.

- a. melaksanakan Bazar Buku dan perlengkapan
- b. membentuk unit usaha komunitas
- c. menggalang dana sosial kemalangan dan bencana alam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pernikahan

1. Pengertian Nikah

Istilah penggunaan kata menikah digunakan pada manusia karena mengandung keabsahan secara hukum nasional, adat istiadat, dan terutama menurut agama. sedangkan istilah perkawinan digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan, manusia, dan menunjukkan proses generatif secara alami. Jadi, kata pernikahan dan perkawinan memiliki makna yang sama, hanya penggunaan kata yang berbeda²².

Pernikahan menurut Undang-Undang Pokok Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuhtumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya²³.

Pernikahan adalah merupakan sunnatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan

²² Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, hal. 36

²³ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, hal. 37



keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: 21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Defenisi lain tentang pernikahan juga dijelaskan bahwa pernikahan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dan laki-laki. Sedangkan dalam kompilasi hukum islam pasal 2 menjelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau mutsqaan ghalizan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah merupakan ikatan lahir bathin antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Pernikahan juga merupakan cara yang dipilih Allah untuk manusia agar dapat berkembang biak dan melangsungkan kehidupannya dengan jalan yang diridhoi Allah agar terhindar dari perbuatan dosa.

2. Hukum Nikah

Meski dianjurkan, namun hukum nikah bisa berubah menurut kondisinya. Dalam kondisi tertentu, hukum menikah bisa menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

wajib, sunah, makruh, mubah, dan haram. Berikut penjelasan lengkap mengenai hukum nikah²⁴

a. **Wajib**

Pernikahan dapat menjadi wajib hukumnya jika seseorang telah memiliki kemampuan untuk berumah tangga, baik secara fisik maupun finansial, serta sulit baginya untuk menghindari zina. Orang tersebut diwajibkan menikah karena dikhawatirkan jika tidak, maka ia bisa melakukan perbuatan zina yang dilarang dalam Islam.

b. **Sunah**

Dasar hukum nikah menjadi *sunah* jika seseorang sudah mampu dan siap membangun rumah tangga, tapi dia dapat menahan diri dari segala perbuatan yang menjerumuskannya pada zina. Meskipun demikian, Islam selalu menganjurkan umatnya untuk menikah jika sudah memiliki kemampuan sebab pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah.

c. **Makruh**

Selanjutnya ialah hukum nikah *makruh*. Hal ini terjadi jika seseorang memang tidak menginginkan untuk menikah karena faktor penyakit ataupun wataknya. Dia juga tidak memiliki kemampuan untuk menafkahi istri dan keluarganya sehingga jika dipaksakan

²⁴ Muhammad Zuhailly, *Fiqh Munakahat (Kajian Fiqih Pernikahan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'i)*, Terj. Mohammad Kholison (Surabaya: CV. Imtiyaz, 2013), hal. 15-16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menikah, dikhawatirkan orang tersebut tak bisa memenuhi hak dan kewajibannya dalam rumah tangga.

d. Haram

Hukum nikah juga bisa menjadi haram jika seseorang tidak memiliki kemampuan atau tanggung jawab untuk membangun rumah tangga. Misalnya, tidak mampu berhubungan seksual atau tak memiliki penghasilan sehingga besar kemungkinannya dia tidak bisa menafkahi keluarganya kelak. Selain itu, hukum nikah jadi haram jika pernikahan itu dilakukan dengan maksud untuk menganiaya, menyakiti, dan menelantarkan pasangannya.

3. Rukun dan Syarat Nikah

Rukun dan Syarat Menikah Rukun nikah yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti membasuh muka untuk wudhu' dan takbiratul ikram shalat. Atau adanya calon pengantin laki-laki/perempuan dalam pernikahan.

Jumhur ulama sepakat bahwa rukun pernikahan itu terdiri atas²⁵:

- a. Adanya calon suami dan istri yang akan melakukan pernikahan
- b. Adanya wali dari pihak calon pengantin wanita
- c. Adanya dua orang saksi
- d. Sighat akad nikah, yaitu ijab kabul yang diucapkan oleh wali atau

²⁵ M.A. Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

wakilnya dari pihak wanita, dan dijawab oleh calon pengantin laki-laki.

Sementara menurut Undang-Undang Pokok Perkawinan dalam pasal 6 dan 7, menyatakan sebagai berikut²⁶:

- a. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
- b. Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orangtua.
- c. Dalam hal salah seorang dari kedua orangtua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya maka izin dimaksud ayat (2) pasal ini cukup diperoleh dari orangtua yang masih hidup atau dari orangtua yang mampu menyatakan kehendaknya.
- d. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.

4. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b. Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya

²⁶ Iffah Muzammil, *Fikih Munakahat Hukum Pernikahan dalam Islam*, (Tangerang: TS Mart, 2019) Hal. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ## B. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut WHO, pernikahan dini (early married) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 19 tahun. Menurut UU RI Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria maupun wanita yang sudah mencapai umur 19 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini.

Pengertian secara umum, pernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, dan cara berfikir serta bertindak, namun bukan pula orang dewasa yang telah matang.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pernikahan Dini adalah:

a. Faktor individu

- 1) Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang dialami seseorang. Makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula berlangsungnya pernikahan sehingga mendorong terjadinya pernikahan pada usia muda.
- 2) Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh remaja. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong berlangsungnya pernikahan usia muda.
- 3) Sikap dan hubungan dengan orang tua. Pernikahan usia muda dapat berlangsung karena adanya sikap patuh dan atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya pernikahan usia muda. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan pernikahan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua.
- 4) Sebagai jalan keluar untuk lari dari berbagai kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Tidak jarang ditemukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pernikahan yang berlangsung dalam usia sangat muda, diantaranya disebabkan karena remaja menginginkan status ekonomi yang lebih tinggi.

b. Faktor Keluarga

Peran orang tua dalam menentukan pernikahan anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Sosial ekonomi keluarga

Akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk mengawinkan anak gadisnya. Pernikahan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak gadisnya menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di keluarga, yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya.

2) Tingkat pendidikan keluarga

Makin rendah tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan pernikahan diusia muda. Peran tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

3) Kepercayaan dan atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga.

Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya pernikahan diusia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga, mempererat hubungan antar keluarga, dan atau untuk menjaga garis keturunan keluarga

- 4) Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah remaja.

Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi atau mengatasi masalah remaja, (misal: anak gadisnya melakukan perbuatan zina), anak gadis tersebut dinikahkan sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah

3. Batas Usia Pernikahan

Al-Qur'an secara konkrit tidak menentukan batas usia bagi pihak yang akan melangsungkan pernikahan. Batasan hanya diberikan berdasarkan kualitas yang harus dinikahi oleh mereka sebagaimana dalam surat an-Nisa' ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَغْفِفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللهِ حَسِيبًا (٦)

Artinya: 6. Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud dengan sudah cukup umur untuk menikah dalam ayat di atas adalah setelah timbul keinginan untuk berumah tangga, dan siap menjadi suami dan memimpin keluarga. Hal ini tidak akan bisa berjalan sempurna, jika dia belum mampu mengurus harta kekayaan. Berdasarkan ketentuan umum tersebut, para fuqoha dan ahli undangundang sepakat menetapkan, seseorang diminta pertanggungjawaban atas perbuatannya dan mempunyai kebebasan menentukan hidupnya setelah cukup umur (baligh). Baligh berarti sampai atau jelas. Yakni anak-anak yang sudah sampai pada usia tertentu yang menjadi jelas baginya segala urusan/persoalan yang dihadapi. Pikirannya telah mampu mempertimbangkan/memperjelas mana yang baik dan mana yang buruk²⁷.

Periode baligh adalah masa kedewasaan hidup seseorang. Tanda-tanda mulai kedewasaan, apabila telah mengeluarkan air mani bagi laki-laki dan apabila telah mengeluarkan darah haid atau telah hamil bagi orang perempuan. Mulainya usia baligh secara yuridik dapat berbeda-beda antara seorang dengan orang yang lain, karena perbedaan lingkungan, geografis, dan sebgainya. Batas awal mulainya baligh secara yuridik adalah jika seorang telah berusia 12 tahun bagi laki-laki dan berusia 9 tahun bagi perempuan. Sedangkan batas akhirnya dikalangan para ulama' terdapat perbedaan pendapat.

²⁷ Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum islam Dari Fikih UU No.1/1974 sampai KHI*, (Jakarta: KENCANA, 2004), 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Usia Pernikahan Menurut Ulama

Menurut Imam Abu Hanifah yakni setelah seseorang mencapai usia 18 tahun bagi laki-laki dan telah mencapai usia 17 tahun bagi perempuan. Sedangkan menurut kebanyakan para ulama' termasuk pula sebagian ulama' Hanafiyah yaitu apabila seseorang telah mencapai usia 15 tahun baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Pada umumnya saat itulah perkembangan kemampuan akal seseorang cukup mendalam untuk mengetahui antara yang baik dan yang buruk dan antara yang bermanfaat dan yang memandlorotkan, sehingga telah dapat mengetahui akibat-akibat yang timbul dari perbuatan yang dilakukannya²⁸.

Maliki, Syafi'i dan Hambali menyatakan tumbuhnya bulu-bulu ketiak merupakan bukti baligh seseorang. Mereka juga menyatakan usia baligh untuk anak laki-laki dan perempuan lima belas tahun. Sedangkan Hanafi menolak bulu-bulu ketiak sebagai bukti baligh seseorang, sebab bulu-bulu ketiak itu tidak ada bedanya dengan bulu-bulu lain yang ada pada tubuh. Hanafi menetapkan batas maksimal usia baligh anak laki-laki adalah delapan belas tahun dan minimalnya dua belas tahun, sedangkan usia baligh anak perempuan maksimal tujuh belas tahun dan minimalnya sembilan tahun²⁹.

²⁸ Aliy As'ad, *Fathul Mu'in* Jilid II, terj. Moh. Tolchah Mansor, Menara, Kudus, t.th., hlm. 232- 233

²⁹ *Ibid*, hal, 235



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Tanda Baligh

Dalam Ilmu Fiqh, tanda-tanda baligh atau dewasa ada tiga, yaitu:

- 1) Menurut ulama' Hanafiyah genap usia lima belas tahun bagi laki-laki dan perempuan.
- 2) Mimpi keluar sperma (mani) bagi laki-laki.
- 3) Haid (menstruasi) bagi perempuan bila sudah berusia sembilan tahun.

Sedangkan dalam Fathul Mu'in usia baligh yaitu setelah sampai batas tepat 15 tahun dengan dua orang saksi yang adil, atau setelah mengeluarkan air mani atau darah haid. Kemungkinan mengalami dua hal ini adalah setelah usia sempurna 9 tahun. Selain itu tumbuhnya rambut kelamin yang lebat sekira memerlukan untuk dipotong dan adanya rambut ketiak yang tumbuh melebat.

Pendapat para ulama tersebut merupakan ciri-ciri pubertas yang hanya berkaitan dengan kematangan seksual yang menandai awal kedewasaan. Kalau kedewasaan merujuk pada semua tahap kedewasaan, maka pubertas hanya berkaitan dengan kedewasaan seksual. Kedewasaan seseorang akan sangat menentukan pola hidup dan rasa tanggung jawab dalam berumah tangga untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan problema yang tidak pernah dihadapinya ketika orang tersebut belum kawin. Kedewasaan juga merupakan salah satu unsur yang mendorong terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Karena pentingnya lembaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

perkawinan maka seseorang yang akan melaksanakan perkawinan harus mempunyai persiapan yang matang dalam segala bidang. Persiapan ini berkaitan dengan kedewasaan seseorang, tidak dapat diragukan, kehidupan pada masa sekarang lebih sulit dibanding pada zaman dahulu. Dan datangnya ihtilam sering tidak sejalan dengan telah cukup matangnya pikiran kita sehingga kita telah memiliki kedewasaan berfikir. Karena itu wajib bagi kita pegang dalam menentukan anak cukup umur adalah kedewasaannya secara jiwa, bukan dari banyaknya umur dan tanda-tanda fisik (tubuh)³⁰.

c. Kematangan Pernikahan

Ukasyah Athibi dalam bukunya *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, menyatakan bahwa seseorang dianggap sudah pantas untuk menikah apabila dia telah mampu memenuhi syarat-syarat berikut³¹:

- 1) Kematangan jasmani Minimal dia sudah baligh, mampu memberikan keturunan, dan bebas dari penyakit atau cacat yang dapat membahayakan pasangan suami istri atau keturunannya.
- 2) Kematangan finansial/keuangan Kematangan financial/keuangan maksudnya dia mampu membayar mas kawin, menyediakan tempat tinggal, makanan, minuman, dan pakaian.

³⁰ Hasanain Haikal dan Prof Abdul Hadi, Analisis Yuridis Normatif Dan Hukum Islam Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30- 74/Puu-Xii/2014 Tentang Batas Usia Perkawinan Anak (Perempuan) Jurnal Yudisia, Vol. 5, No. 1. 2016

³¹ Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta: Gema Insani, 1998, hlm. 351-352.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 3) **Kematangan perasaan** Kematangan perasaan artinya, perasaan untuk menikah itu sudah tetap dan mantap, tidak lagi ragu-ragu antara cinta dan benci, sebagaimana yang terjadi pada anak-anak, sebab pernikahan bukanlah permainan yang didasarkan pada permusuhan dan perdamaian yang terjadi sama-sama cepat. Pernikahan itu membutuhkan perasaan yang seimbang dan pikiran yang tenang. Masalah kematangan fisik dan jiwa seseorang dalam konsep Islam tampaknya lebih ditonjolkan pada aspek fisik. Hal ini dapat dilihat dari pembebanan hukum bagi seseorang (mukallaf).

C. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya³².

³² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012).



2. Jenis-jenis perilaku

Jenis-jenis perilaku individu:

- a. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
- b. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
- c. Perilaku tampak dan tidak tampak,
- d. Perilaku sederhana dan kompleks,
- e. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

3. Bentuk-bentuk perilaku

- a. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (covert behavior) Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (overt behavior) Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perilaku pernikahan pada usia dibawah 23 tahun pada 50% dari anggota Indonesia Tanpa Pacaran. Sisi positif pernikahan dini di Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran diantaranya: Perilaku Pernikahan Dini terjadi disebabkan tujuan dari pelakunya yang ingin menghindari diri dari perbuatan Zinah, Adanya Mediasi ustad kepada para anggota dan orang tuanya yang ingin atau akan melaksanakan pernikahan dini, Terdapat dukungan dan suport dari orang tua secara positif, Terjadinya pernikahan sesama anggota komunitas Indonesia Tanpa Pacaran hal ini memastikan bahwa kedua memiliki pemahaman yang sama sedangkan sisi negatifnya adalah adanya dugaan kurangnya pengetahuan dari para pelaku pernikahan dini, Kondisi pernikahan saat pasangan belum memiliki penopang ekonomi yang stabil, Terdapat Ego yang tinggi pada pasangan pernikahan dini oleh Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran.
2. Tinjauan Hukum Keluarga islam terhadap fenomena ini meliputi 3 poin penting yakni (1) Fenomena pernikahan dini dengan berdasarkan niat menghindari zinah namun tidak diikuti dengan kesiapan ini maka pernikahan tersebut dikategorikan sebagai pernikahan yang makruh. Hal ini disebabkan ada kecenderungan akan terjadi hal yang buruk dikemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari jika kedua pasangan memaksakan diri untuk menikah. (2) Fakta terkait persepsi yang dimiliki oleh komunitas yang berada pada pemahaman terkait pembolehan pernikahan dini dengan syarat niatnya untuk menghindari zinah perlu diluruskan kembali. (3) Diketahui bahwa perilaku pernikahan dini yang ditampilkan oleh Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran harus dikaji kembali oleh pengurus komunitas tersebut karena terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan. Hal yang harus diperhatikan tersebut adalah kematangan ekonomi dan kematangan perasaan.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar kegiatan kajian yang dilaksanakan dalam komunitas Indonesia Tanpa Pacaran lebih membahaskan pada keilmuan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan hal-hal yang penting pada kehidupan berumah tangga.
2. Agar komunitas Indonesia Tanpa Pacaran membuat kegiatan atau workshop kewirausahaan bagi anggotanya sehingga memiliki kemampuan ekonomi dan finansial jika melaksanakan pernikahan dikemudian hari.
3. Membuat konsultan centre yang terdiri dari ustadz-ustadz sebagai langkah solusi dalam menghadapi permasalahan pernikahan maupun permasalahan yang terjadi pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Aliy As'ad, Fathul Mu'in Jilid II, terj. Moh. Tolchah Mansor, Menara, Kudus, t.th.,

Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*,

Az-zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011)

Azis, Fitriana, 'Peran Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) Dalam Mengubah Cara Pandang Mahasiswi Iain Palopo Tentang Pernikahan', 2019

BKKBN, *Data Pernikahan Dini*, 2012

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012)

Harian Kompas, 'Pernikahan Dini Langgar Hak Anak', *Jum'at 11 Nopember 2011.*, 2011

Hasanain Haikal dan Prof Abdul Hadi, Analisis Yuridis Normatif Dan Hukum Islam Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30- 74/Puu-Xii/2014 Tentang Batas Usia Perkawinan Anak (Perempuan) Jurnal Yudisia, Vol. 5, No. 1. 2016

Iffah Muzammil, *Fikih Munakahat Hukum Pernikahan dalam Islam*, (Tangerang: TS Mart, 2019)

Kumparan, 'Mengenal La Ode Munafar, Pencetus Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran', *Kumparan.Com*, 2017
<<https://kumparan.com/kumparannews/mengenal-la-ode-munafar-pencetus-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran>> [accessed 28 October 2020]

Kusuma, Hilma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2010)

Lenggono, Budi, 'Pengaruh Pacaran Pada Remaja', *Kompasiana.Com*, 2016
<<https://www.kompasiana.com/budilenggono/57215cc1b49273f004449b53/artikel-pengaruh-pacaran-pada-remaja?page=all>> [accessed 28 October 2020]

M.A. Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Zuhailiy, *Fiqh Munakahat (Kajian Fiqih Pernikahan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'i)*, Terj. Mohammad Kholison (Surabaya: CV. Imtiyaz, 2013)

Nurhayati, Agustina, 'Pernikahan Dalam Perspektif Al-Quran', *Asas*, 3.1 (2011), 332–33

Nugroho Widiyanto, Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo : Era Inter Media, 2002)

Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang No.1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan*, 1974

Popbela, 'Dampak Negatif Pacaran Usia Dini', *Popbela.Com*, 2020 <<https://www.popbela.com/relationship/dating/megadini/dampak-negatif-pacaran-usia-dini/15>> [accessed 28 October 2020]

Ramulyo, Mohammad Idris, *Hukum Perkawinan Islam (Suatu Analisis Dari UU 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam-KHI Cet. Ke-5)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2004)

Rifiani, Dwi, 'Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam', *Journal de Jure*, 3.2 (2011), 125–34 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v3i2.2144>>

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Al-Sunnah Jilid 1* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia., 2011)

Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

Trianto, Budi, *Riset Modeling* (Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015)

Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Uswatun, Khasanah, 'Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.2 (2014), 306–18 <<http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97874782241956673/download>>



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Wawancara

Nama Narasumber : Rahmat Dianto, S.Pd

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2021

- 1) Bagaimana sejarah dari Komunitas Indoensia Tanpa pacaran Kota Pekanbaru ini?
- 2) Bagaimana cara perekrutan anggota ITP?
- 3) Bagaimana cara kajian dari ITP ini?
- 4) Apa ada hubungan kajian ITP dengan Perilaku pernikahan dini?
- 5) Apa saja yang dibahas pada kajian ITP?
- 6) Dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang ITP?
- 7) Mengapa gaya dakwah ITP dekat dengan perilaku pernikahan Dini?
- 8) Adakah peran serta pihak terkait seperti ustad dalam kegiatan ITP?

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 2: Kusioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr.Wb

Saya **Aulia Rahman** Mahasiswa Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Saya ingin melakukan penelitian tentang Perilaku Pernikahan dini pada komunitas ITP Kota Pekanbaru. Mohon kesediannya untuk mengisi kusioner ini. Untuk kerahasiaan data diri akan kami jaga demi keamanannya.

Isi dan ceklislah pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi anda

Nama :

Jenis Kelamin :

- c. Laki-laki
- d. Perempuan

Usia :

Pekerjaan :

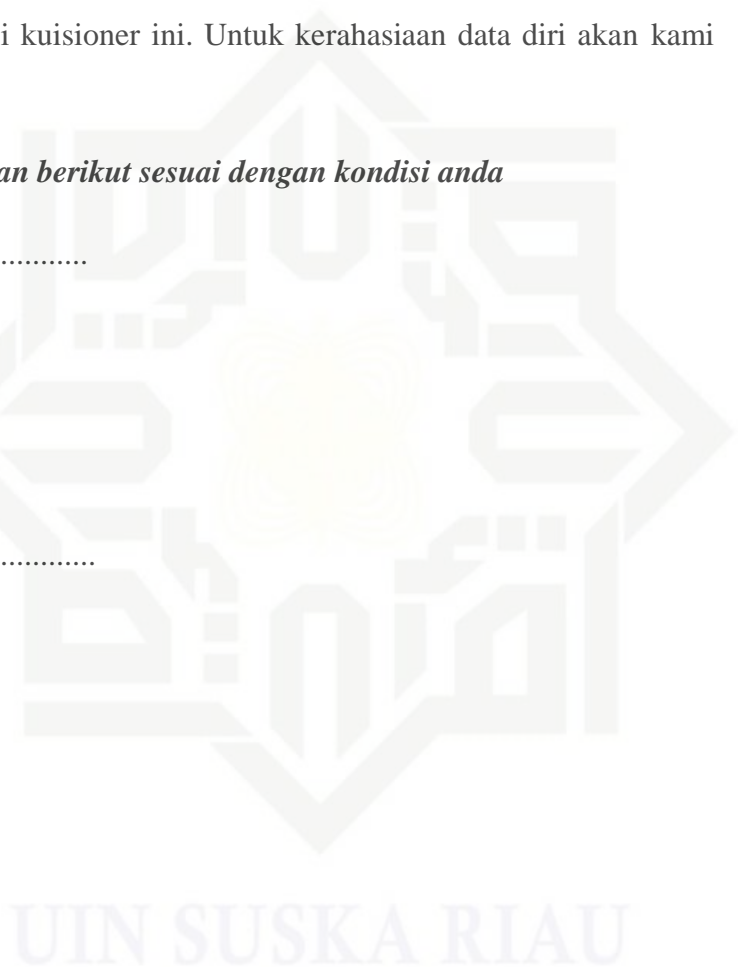
- a. Mahasiswa
- b. Swasta
- c. Negeri
- d. Ibu Rumah Tangga
- e. Lainnya

Alasan mengikuti ITP:

- a. Silaturahmi
- b. Belajar Agama
- c. Lainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyebarkan, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Analisis Perilaku Pernikahan Dini pada Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana gambaran pengetahuan anda tentang pernikahan:
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang
2. Dari mana anda mempelajari pernikahan?
 - a. Buku
 - b. Kajian ITP
 - c. Internet
 - d. Sumber lainnya.....
3. Berikan persentase pengetahuan anda pada pokok pembelajaran berikut ini:
 - a. Fiqih Nikah :%
 - b. Kehidupan sesudah Menikah :%
 - c. Tujuan Menikah :%
 - d. Tanggung Jawab Suami dan Istri :%
4. Bagaiman persepsi anda tentang pernikahan dini?
 - a. Setuju
 - b. Setuju, tapi
 - c. Tidak setuju
5. Alasan persepsi anda?
6. Isilah pilihan berikut ini sesuai dengan kondisi pernikahan anda!
 - a. Menikah dibawah 20 tahun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menikah di usia 20-23 tahun
- c. Menikah di atas 24 tahun
- d. Belum menikah

(pertanyaan berikut diberikan kepada anda yang sudah menikah. Silahkan ditinggalkan jika anda belum menikah)

7. Bagaimana kondisi anda/suami saat menikah?

- a. Sudah bekerja
- b. Belum bekerja
- c.

8. Apakah orang tua anda mendukung?

- a. Mendukung
- b. Tidak Mendukung
- c. Mendukung, dengan syarat

9. Alasan anda menikah?

.....

10. Hambatan anda sebelum menikah?

.....

11. Kesulitan anda dalam menjalani pernikahan

.....

--Terima Kasih---



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NIP. 19580712 196803 1 005
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **Analisis Perilaku Pernikahan Dini Pada Anggota Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Kota Pekanbaru Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam**, yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Aulia Rahman

NIM : 11621104306

Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyah)

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 April 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
 Dr. Nurnasrina, SE.,M.Si

Sekretaris
 Misrifah, SH., MH

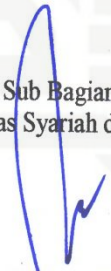
Penguji
 Hj. Nurnaini Sahu, SH.,MH

Penguji II
 Dr. Mahmuzar,M.Hum






Kepala Sub Bagian Akademik
 Fakultas Syariah dan Hukum


Jallaus, S.Ag
 NIP. 19750801 200701 1 023



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1197/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 18 Januari 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MUHAMMAD AULIA RAHMAN
NIM : 11621104306
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : IX (Sembilan)
Lokasi : Sekretariat Indonesia Tanpa Pacaran Mesjid Al Falah Darul
Muttaqin Jl. Sumatera Pekanbaru

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
:ANALISIS PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA ANGGOTA KOMUNITAS
INDONESIA TANPA PACARAN KOTA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN
HUKUM KELUARGA ISLAM

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.



Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

embusan :
Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/37831
T E N T A N G

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau**, Nomor : **Un.04/F.VII/PP.00.9/197/2021** Tanggal 18 Januari 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

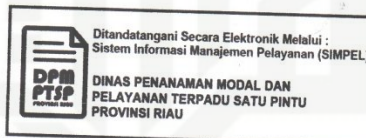
1. Nama : **MUHAMMAD AULIA RAHMAN**
2. NIM / KTP : 11621104306
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **ANALISIS PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INDONESIA TANPA PACARAN .KOTA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM**
7. Lokasi Penelitian : **SEKRETARIAT INDONESIA TANPA PACARAN MESJID AL FALAH DARUL MUTTAQIN JL.SUMATERA PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Januari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.